

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1 Administrasi Bisnis**

Administrasi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang membahas masalah masalah sosial melalui tahap-tahap yang pada setiap tahap nya menciptakan suatu pengetahuan baru dari permasalahan yang dihadapi. Menurut The Liang Gie (dalam (Henuk - Kacaribu, 2020) Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pekerjaan induk dan sumber sumber kegiatan lainnya yang bermaksud mencapai tujuan apapun dalam usaha kerjasama dari sekelompok orang.

Secara terminologi, kata bisnis berasal dari bahasa Inggris yakni *business* berasal dari kata dasar *busy* yang berarti sibuk, sehingga bisnis memiliki makna suatu kesibukan dalam melakukan pekerjaan atau aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup (Rachmat Zul et al., 2022). Bisnis dalam arti secara luas adalah suatu istilah umum yang menggambarkan seluruh aktivitas yang memproduksi barang dan jasa serta menjualnya kepada konsumen atau bisnis lainnya yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Menurut Lenda, Azwar dan Resi (2021 dalam Rachmat Zul et al., 2022) Administrasi bisnis yang dikenal saat ini berasal dari ilmu ilmu sosial yang mempelajari bagaimana proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam upaya mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ilmu administrasi bisnis adalah mengembangkan konsep-konsep dan dasar keilmuan tersebut, sedemikian rupa sehingga tidak saja aktivitas operasional

perusahaan berjalan lancar dan efisien, namun sekaligus pula mendapat arah dan strategi yang tepat serta dipicu oleh semangat kepemimpinan bisnis yang berani mengambil resiko, mampu membaca peluang, dan terus melahirkan ide ide kreatif dan segar agar mampu menciptakan suatu peluang pengembangan bisnis dalam sebuah perusahaan. Apa yang telah dilakukan oleh perusahaan tidak cukup dibiarkan berkembang secara alamiah, melainkan harus ditopang oleh dunia akademis, yang dalam hal ini tidak lain adalah ilmu administrasi bisnis (Surepi Lenda et., al, 2021).

## **2.2 Peluang Pengembangan Bisnis**

Peluang merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mcengetahui terjadinya sebuah peristiwa tertentu. Peluang adalah variabel acak, proses stokastik, dan kejadian: abstraksi matematis *non-deterministic* peristiwa atau kuantitas terukur yang dapat berupa kejadian tunggal atau berkembang dari waktu ke waktu dalam mode tampaknya acak (Anggoro, 2015 dalam (Nurmeidina Rahmatya et al., 2020).

Bisnis merupakan suatu kegiatan dalam mendapatkan keuntungan dengan cara mengelola dan menjual sumber daya alama atau jasa untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Secara historis kata bisnis dari Bahasa Inggris "*business*" dari kata dasar *busy* yang berarti "sibuk" dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Dalam artian sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan (Wijoyo et al., 2021).

Peluang bisnis adalah investasi bisnis kemasan yang memungkinkan pembeli untuk memulai sebuah bisnis. Peluang bisnis melibatkan penjualan atau penyewaan produk, layanan, peralatan, dan sebagainya yang memungkinkan pembeli-pemegang lisensi untuk memulai bisnis (Mandala Eka, 2023).

Peluang bisnis merupakan situasi yang memungkinkan terciptanya kerangka berpikir baru dalam rangka mengkreasi dan menggabungkan sumberdaya untuk menghasilkan profit. Peluang bisnis merupakan kesempatan bagi seseorang untuk membuka usaha sesuai keinginan, kemampuan, kekuatan, dan pengalaman yang dimiliki (Soeryanto Soegoto, 2014).

Sehingga, peluang bisnis memiliki beberapa faktor-faktor menurut (Soeryanto Soegoto, 2014) yaitu:

1. Perubahan Teknologi

Perubahan teknologi merupakan peluang usaha karena memungkinkan orang untuk mengalokasikan sumber daya dengan cara yang berbeda dan lebih potensial. Berbagai provider, warnet, industri komputer telah menjadi lahan usaha baru dengan adanya perubahan teknologi dan konvensional ke internet.

2. Perubahan Politik dan Kebijakan

Perubahan politik dari Orba ke Reformasi dan perubahan kebijakan dari pusat ke Otonomi daerah merupakan sumber peluang usaha baru.

3. Perubahan Demografi

Struktur demografi juga membuka peluang usaha. Demografi Yogyakarta sebagai kota pelajar dan budaya, juga dikenal sebagai daerah tujuan bagi pensiunan. Hal ini membawa dampak bagi jenis usaha yang dikembangkan di kota Yogyakarta.

4. Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan sebagai pusat penelitian adalah sumber peluang usaha dengan memanfaatkan hasil hasil penelitian. Zucker et. al (1998) menemukan

bahwa jumlah ilmuwan dan universitas dalam suatu daerah berkorelasi dengan peningkatan jumlah perusahaan bioteknologi dan hak paten yang dihasilkan.

#### 5. Akses Informasi

Informasi memungkinkan seseorang memperoleh peluang membuka usaha dibandingkan dengan orang lain yang tidak mengetahuinya. Beberapa orang mampu mengenali peluang lebih baik karena mereka memiliki informasi lebih dibandingkan orang lain. (Hayek, 1945; Kirzner, 1973).

#### 6. Variasi Pengalaman Hidup

Variasi dalam pengalaman hidup menyediakan akses pada informasi yang baru dan dapat membantu seseorang dalam menemukan peluang karena sebuah informasi yang baru kadang memiliki elemen yang hilang dan membutuhkan kecermatan bahwa peluang baru telah hadir. Variasi dalam pengalaman menyebabkan seseorang akan menerima informasi yang baru.

#### 7. Ikatan Sosial

Ikatan sosial meningkatkan kemungkinan seseorang dalam menemukan peluang usaha melalui interaksi dengan orang lain atau jejaring sosial mereka. Struktur dari jejaring sosial akan memengaruhi informasi yang diterima dan mengkategorikan informasi tersebut.

#### 8. Kepribadian

Kepribadian berpengaruh terhadap tindakan seseorang dalam mengambil keputusan terkait pemanfaatan peluang. Ada 3 aspek kepribadian yang berpengaruh dalam memanfaatkan peluang, sebagai berikut:

##### a. Ekstraversi

Ekstraversi terkait dengan sikap sosial, asertif, aktif, ambisi, inisiatif, dan ekshibisionis. Sikap ini akan membantu *Entrepreneur* untuk

mengeksploitasi peluang terutama dalam memperkenalkan ide ataupun kreasi mereka yang bernilai kepada calon pelanggan, karyawan, dan sebagainya. Sikap ini membantu *entrepreneur* untuk mengombinasikan dan mengorganisasikan sumber daya dalam kondisi yang tidak menentu.

b. *Agreeableness* (Kesepahaman)

Sikap ini terkait dengan keramahan, konformitas sosial, keinginan untuk mempercayai, kerjasama, keinginan untuk memaafkan, toleransi, dan fleksibilitas dengan oranglain. Hal ini akan membantu *Entrepreneur* dalam membangun jaringan kerja sama untuk kematangan bisnisnya, terutama aspek dari keinginan untuk mempercayai orang lain.

c. Pengambilan Risiko

Sikap ini berkaitan dengan kemauan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan beresiko. Beberapa resiko yang mungkin dihadapi oleh *Entrepreneur* antarlain pemasaran, finansial, psikologis, dan sosial. Seseorang yang memiliki perilaku pengambilan resiko yang tinggi akan lebih mudah dalam mengambil keputusan dalam keadaan yang tidak menentu dan mengorganisasikan sumber daya yang dimilikinya terutama dalam memperkenalkan produknya ke pembeli.

9. Motivasi

Hal yang tak kalah penting dalam *Entrepreneurship* adalah motivasi. Ketika sekumpulan orang dihadapkan pada peluang yang sama, mempunyai keterampilan yang hampir sama, dan informasi yang sama; maka orang dengan motivasi tertentu akan memanfaatkan peluang, sementara yang lain tidak. Sebagian besar *Entrepreneur* dimotivasi oleh keinginan untuk menentukan nasibnya sendiri. Ada 2 macam kebutuhan yang melandasi

motivasi seorang *Interpreneur* yaitu kebutuhan berprestasi dan keinginan untuk independent.

## 10. Evaluasi Diri

Hal yang tak kalah penting dalam Entrepreneurship adalah evaluasi diri, meliputi:

### - *Locus of control*

*Locus of control* di definisikan sebagai kepercayaan seseorang bahwa ia mampu mengendalikan lingkungan di sekitarnya. Seorang *Interpreneur* yang memiliki internal *Locus of control* lebih mampu dalam memanfaatkan peluang Kewirausahaan. Mereka memiliki kepercayaan dapat memanfaatkan peluang, sumber daya, mengorganisasikan perusahaan, dan membangun strategi. Hal ini dikarenakan kesuksesan dalam menjalankan aktivitas *Entrepreneur* bergantung pada keinginan seseorang untuk percaya pada kekuatan sendiri.

Menurut (Indriayu et al., 2022), dijelaskan pula karakteristik indikator untuk menganalisis peluang bisnis yang baik dan mengidentifikasi serta mengevaluasi peluang bisnis.

### 1. Karakteristik Peluang Usaha yang Bagus

- a. Permintaan nyata, yaitu peluang bisnis mampu menjawab kebutuhan konsumen yang tidak dapat dipenuhi.
- b. Pengembalian investasi, yaitu hasil dapat disampaikan dalam jangka waktu yang cepat dan tepat. Hal ini dapat memberikan gambaran tentang kelancaran arus bisnis melalui investasi yang dilakukan.

- c. Kompetitif, yaitu hasil perusahaan yang dapat berupa produk atau jasa, dapat saling mengimbangi secara lebih baik dalam hal kualitas dan kuantitas dari sudut pandang pelanggan.
  - d. Mencapai tujuan, yaitu hasil dari upaya pemenuhan peluang usaha dapat mencapai tujuan dan aspirasi orang atau organisasi yang mengambil risiko.
  - e. Ketersediaan sumberdaya dan keterampilan yang berarti bahwa peluang bisnis dapat dipenuhi oleh penguasa. Atau pengusaha baru dalam hal sumber daya, keterampilan, dan persyaratan hukum.
2. Mengidentifikasi dan Menilai Peluang Usaha yang Bagus

Penentuan risiko dan penghargaan atau reward sangat penting dalam mengidentifikasi Dan mengevaluasi peluang bisnis untuk memberikan gambaran tentang beberapa faktor keberhasilan bisnis, antara lain:

- a. Kondisi industri dan pasar sebagai lokasi usaha.
- b. Lamanya produk dapat memenuhi permintaan konsumen.
- c. Tujuan dan kompetensi Wira Usaha yang dimiliki Wirausahawan untuk memenuhi kebutuhan pasar.
- d. Memimpin Tim atau organisasi dalam memanfaatkan peluang bisnis.
- e. Persaingan di pasar dalam hal produk, kualitas, dan harga.
- f. Modal, teknologi, dan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi.
- g. Kondisi lingkungan yang meliputi kondisi ekonomi, politik, pedoman pemerintah dan kondisi hukum yang stabil.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Kegiatan pengembangan meliputi tahapan

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diikuti dengan kegiatan penyempurnaan sehingga diperoleh bentuk yang dianggap memadai (Anwar Faisal et al., 2022).

Pengembangan bisnis menurut Zaharuddin (Sugiman et.,al 2013) merupakan penguatan-penguatan ilmiah yang dituangkan atau yang didapatkan dari praktik penciptaan produk baru, pengembangan produk, dan juga penggantian bahan baku dari produk. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk ataupun dapat dilakukan untuk mengurangi biaya produksi dari produk tersebut (Harahap Kartini et.,al 2023)., pasar baru atau keduanya (produk dan pasar baru). Pengembangan bisnis dilakukan dengan perizinan, akuisisi, usaha patungan, pengembangan internal, dan investasi Kerjasama modal minoritas (Martoyo Anang et., al 2022).

Dalam kerangka pengembangan bisnis, ada beberapa produk yang dapat dikembangkan antarlain:

1. Produk berwujud fisik atau barang yaitu antara lain minuman, makanan, pakaian, perumahan, perkakas, produk kecantikan dan sebagainya.
2. Produk tidak berwujud atau jasa yaitu antara lain penerbangan, hotel, penginapan, penyewaan kendaraan, tukang cukur, salon, tukang jahit, tukang perawatan taman, dan sebagainya (Sulasmo & Tehupeior, 2021).

Sehingga menurut (Sukmadi, 2016) terdapat teori-teori yang mendukung dalam peluang pengembangan bisnis limbah padat yaitu:

1. Teori Inovasi: Teori inovasi menyatakan bahwa bisnis yang dapat bertahan dan berkembang adalah bisnis yang mampu berinovasi secara terus-menerus. Dalam konteks bisnis limbah padat, inovasi dapat mencakup pengembangan



produk atau jasa baru, penggunaan teknologi yang lebih canggih, dan perubahan dalam sistem manajemen atau operasional.

2. Teori Pemasaran: Teori pemasaran menyatakan bahwa bisnis harus memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan mereka dan menciptakan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam bisnis limbah padat, pemahaman yang mendalam tentang pasar dan pelanggan dapat membantu bisnis mengembangkan strategi pemasaran yang efektif.
3. Teori Organisasi: Teori organisasi mengkaji cara-cara untuk membangun bisnis yang efektif, termasuk struktur organisasi, tata kelola, dan budaya perusahaan. Dalam bisnis limbah padat, teori organisasi dapat membantu pengembangan sistem manajemen yang efektif, manajemen sumber daya manusia, dan pengembangan budaya perusahaan yang berfokus pada inovasi dan kepuasan pelanggan.
4. Teori Pertumbuhan Bisnis: Teori pertumbuhan bisnis mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bisnis, seperti strategi bisnis, kepemimpinan, dan pengembangan sumber daya manusia. Dalam bisnis limbah padat, teori pertumbuhan bisnis dapat membantu mengembangkan strategi bisnis yang tepat dan membangun tim yang kompeten dan terampil untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Semua teori di atas dapat diterapkan dalam konteks bisnis limbah padat untuk membantu pengembangan bisnis yang lebih efektif dan berkelanjutan. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap bisnis memiliki keunikan dan tantangan tersendiri, sehingga pengembangan bisnis limbah padat mungkin memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan situasi bisnis yang spesifik.

Ada pula yang menyebutkan bahwa peluang pengembangan bisnis memiliki tahapan – tahapan pengembangan bisnis. Menurut (Surepi Lenda et., al, 2021) tahap – tahap pengembangan tersebut adalah:

a. Memiliki Ide Bisnis

Awal bisnis sebuah perusahaan berasal dari suatu ide usaha. Ide bisnis yang dimiliki sebuah perusahaan dapat berasal dari berbagai sumber. Ide bisnis dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain dengan pengamatan. Selain itu ide bisnis juga dapat timbul karena adanya material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.

b. Penyaringan Ide/Konsep Bisnis

Pada tahap selanjutnya, perusahaan akan menuangkan ide bisnis ke dalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide – ide bisnis akan dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide bisnis secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

c. Pengembangan Rencana Usaha (*Business Plan*)

d. Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha

Peluang pengembangan bisnis rongsok atau limbah padat dapat diibaratkan seperti mengubah kotoran dan rongsokan menjadi emas menurut Ciputra dalam (Sukmadi, 2016) terdapat tiga makna utama. Pertama, adalah terjadinya sebuah perubahan kreatif yang berarti dari kotoran dan rongsokan yang tidak berharga dan dibuang orang menjadi sesuatu yang memiliki nilai yang lebih besar. Kedua, hasil akhir dari perubahan memiliki nilai komersial, bukan hanya dianggap sebagai karya yang hebat, namun juga memiliki nilai pasar yang tinggi. Ketiga untuk

mendapatkan emas seorang pengusaha bisa memulainya dari kotoran dan rongsokan yang tidak bernilai, dengan kata lain dengan modal nol.

### **2.3 Pengolahan Limbah Industri Tekstil**

Pengolahan diambil dari kata “olah” yang berarti mengerjakan berusaha mengubahnya menjadi suatu produk atau barang (KBBI). Pengolahan mengacu pada proses, metode, atau tindakan pemrosesan. Pengolahan adalah cara atau proses mengembangkan kembali sesuatu menjadi hal yang baru untuk menciptakan manfaat yang lebih baik. Pengolahan merupakan proses mengubah bahan bekas menjadi bahan baru, dengan tujuan agar limbah tidak berubah menjadi sesuatu yang berguna dan mengurangi penggunaan bahan baku baru. Pengolahan juga dapat diartikan sebagai penggunaan kembali bahan atau barang yang sudah tidak terpakai lagi dalam bentuk lain. Pengolahan mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengurangi jumlah limbah untuk mengurangi pencemaran atau kerusakan lingkungan.
- 2) Mengurangi penggunaan bahan atau sumber daya alam.
- 3) Mendapatkan penghasilan karena dapat dijual ke masyarakat.
- 4) Melestarikan kehidupan makhluk yang terdapat di suatu lingkungan tertentu.
- 5) Menjaga keseimbangan ekosistem makhluk hidup yang terdapat di dalam lingkungan.
- 6) Mengurangi sampah anorganik karena sampah anorganik ada yang dapat bertahan hingga 300 tahun ke depan.

Limbah merupakan bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian barang rusak atau cacat dalam proses produksi (Dr. Lud Waluyo, 2018). Limbah industri adalah

limbah yang berasal dari sisa-sisa proses produksi pada suatu industri. Misalnya, industri pakaian, maka limbahnya berupa sisa-sisa pakaian yang tidak dapat digunakan dan berupa selongsong gulungan benang yang sudah tidak terpakai. Limbah tekstil merupakan limbah yang dihasilkan dalam proses pembuatan kain. Dimana, dalam prosesnya memiliki beberapa langkah diantara pengkunjian, proses penghilangan kanji, penggelantangan, pemasakan, merserisasi, pewarnaan, pencetakan dan proses penyempurnaan. Proses penyempurnaan kapas menghasilkan limbah yang lebih banyak dan lebih kuat dari pada limbah dari proses penyempurnaan bahan sistesis (Muhammad Arief Karim et. al., 2017). Menurut karakteristiknya, limbah tekstil dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu limbah padat, cair, dan gas.

a. Limbah padat

Limbah padat adalah limbah yang bentuknya padat dan berasal dari sisa hasil kegiatan domestik atau aktivitas industri. Limbah padat dapat diklasifikasikan menjadi enam bagian, yaitu sampah organik mudah busuk (*garbage*), sampah anorganik dan organik tidak membusuk (*rubbish*), sampah abu (*ashes*), sampah bangkai binatang (*dead animal*), sampah sapuan (*street sweeping*), dan sampah industri (*industrial waste*).

b. Limbah cair

Limbah cair adalah limbah yang bentuknya cair dan berasal dari sisa-sisa hasil buangan kegiatan domestik atau proses produksi. Limbah cair itu sendiri berupa air yang sudah tercampur atau tersuspensi dengan bahan-bahan buangan hasil dari sisa-sisa produksi. Limbah cair dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu limbah cair domestik (*domestic wastewater*),

limbah dari industri (*industrial wastewater*), rembesan dan luapan (*infiltration and inflow*), dan air hujan (*storm water*).

c. Limbah gas

Limbah gas adalah limbah yang dimana udara sebagai medianya. Limbah gas itu sendiri bisa berasal dari asap kendaraan bermotor, asap kebakaran hutan, asap pabrik, yang dapat menghasilkan gas seperti Karbon Monoksida (CO), Karbon Dioksida (CO<sub>2</sub>), Nitrogen Oksida (NO<sub>x</sub>), Sulfur Oksida (SO<sub>x</sub>), Asam Klorida (HCl), Ammonia (NH<sub>3</sub>), Metan (CH<sub>4</sub>), Hidrogen Fluorida (HF), Nitrogen Sulfida (NS), dan Klorin (Cl<sub>2</sub>).

Limbah tekstil dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan jika tidak ditangani dengan baik. Hal ini karena limbah tekstil memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Sulit menyatu kembali dengan lingkungan alam.
2. Dapat merusak biota yang ada didalam tanah dalam jangka waktu tertentu.
3. Apabila dibakar asapnya bisa mencemari udara.
4. Bisa menjadi media berkembangnya bibit penyakit.
5. Bisa menyumbat saluran-saluran air yang pada akhirnya bisa menimbulkan banjir.
6. Membutuhkan lahan yang luas sebagai tempat pembuangannya

Pengolahan limbah merupakan bagian penting dari proses untuk mengurangi dan meminimalkan limbah. Pengolahan limbah dalam kata lain, merupakan permasalahan pada limbah harus segera diatasi supaya tumpukan-tumpukan limbah semakin berkurang atau setidaknya bertambah secara signifikan (Efbertias Sitorus et. al., 2021). Ada beberapa cara dalam pengolahan limbah, yaitu:

1. *Reduce* (Mengurangi)

Mengurangi pemakaian barang-barang yang menghasilkan limbah, maka limbah akan berkurang. Misalnya, plastik sekali pakai diganti menggunakan plastik yang bisa dipakai berkali-kali.

2. *Reuse* (Menggunakan Kembali)

Menggunakan kembali barang yang sudah pernah digunakan dan masih layak pakai. Dalam hal ini, penggunaan kembali maksudnya memperlama waktu pakai. Misalnya, botol minum yang memiliki label segitiga, sebaiknya tidak langsung dibuang, tetapi digunakan terlebih dahulu maksimal tiga kali pemakaian. Selain itu, saat berbelanja sebaiknya menggunakan totebag yang dapat digunakan berkali-kali sehingga penggunaan plastik dapat berkurang secara signifikan.

3. *Recycle* (Mendaur Ulang)

Melakukan daur ulang pada limbah, terutama pada limbah anorganik sehingga dapat menghasilkan limbah yang bernilai tinggi. Kegiatan mendaur ulang bisa dilakukan secara mandiri atau dikirimkan ke “bank sampah”. Bank sampah dapat diartikan sebagai tempat pengelolaan limbah anorganik yang berada di lingkungan rumah tangga (Efbertias Sitorus et. al., 2021).

Menurut Sun Et Al 2015, limbah yang dihasilkan industri tekstil mengandung amoniak dan senyawa-senyawa organik. Pengolahan limbah industri tekstil ada tiga proses, yaitu:

1. *Pre-treatment* ialah proses dimana untuk mengkondisikan karakteristik-karakteristik pada air limbah yang kemudian diolah dimulai dengan penyaringan partikel kasar, penghilangan warna (decolouring),

equalisasi (penyeimbangan debit), penyaringan halus, serta penyesuaian suhu.

2. Primer ialah proses pengolahan utama dapat dilakukan dengan secara biologis dan kemudian proses pengendapan (sedimentasi).
3. Sekunder ialah lanjutan dari proses primer dalam rangka mempersiapkan air limbah olahan memasuki badan air penerima, sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan.

Tidak semua limbah tekstil yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Limbah tekstil yang dapat dimanfaatkan yaitu yang menghasilkan limbah padatan dimana berupa sisa-sisa kain, lateks, penggulungan benang, dus, dan minyak yang dapat digunakan dalam pembuatan kerajinan tekstil. Selain itu, lumpur dari pengolahan kimia atau fisika yang dihilangkan airnya dengan menggunakan saringan. Bila lumpur tersebut tidak mengandung krom atau logam lainnya dapat ditebarkan di atas tanah (Zaina Rohayati et. al., 2017).

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan ini adalah sebuah penelitian yang dihasilkan dari hasil pengembangan penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan. Pengambilan referensi penelitian ini juga didasari oleh beberapa irisan kesamaan yang terjadi di antara penelitian-penelitian terkait.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO.	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
1.	“Rongsokan Di Manfaatkan Sebagai Media Untuk Menghasilkan Batik Kreatif Dengan Teknik Cap”  Nopria Martin dan Sri Wiratma (2020)	Pemanfaatan limbah untuk hal yang bermanfaat.  Limbah masih belum dikenal luas pemanfaatannya.	CV. MUGIJAYA memanfaatkan limbah untuk dijadikan bisnis, sedangkan penelitian ini untuk edukasi siswa	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang tujuannya mengolah limbah untuk di jadikan cap batik.
2.	“Analisis Penanganan Banyaknya Limbah Benang Pakan Di Mesin Air Jet Loom Tsudakomaza 205 i PT. Dan Liris.”  Valentina Sri Rumiya, Pauli Cristy Pakpahan dan Muhammad Hariri (2020)	Limbah dimanfaatkan untuk bisnis	Produksi limbah sendiri, sedangkan CV. MUGIJAYA mengolah limbah dari perusahaan lain	Hasil dari penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif ini, adalah menggunakan setting mesin sesuai S op karena mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap mesin Air Jet Loom Tsudakomaza 205 i.
3.	“Pelatihan Pengolahan Sampah dan Bisnis Dropship Di Kelurahan Tanjung Mekar – Karawang”  Saeful Mujab, Tulus Sukreni, Ferdy Muzzamil dan Indra Lorenly Nainggolan (2021)	Limbah dimanfaatkan dengan cara diolah menjadi barang yang bermanfaat dan diperdagangkan	Pemanfaatan limbah dilakukan oleh ibu-ibu PKK untuk pemberdayaannya, sedangkan CV. MUGIJAYA sudah berbentuk perusahaan menengah untuk bisnis	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan pengabdian masyarakat yang bertujuan memberikan hasil positif, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, dengan mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya upaya untuk memperbaikinya, salah satunya dengan mengolah sampah rumah tangga menjadi kompos dan juga melakukan pelatihan bisnis sistem Drop ship khusus bagi ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK).
4.	“Analisa Bisnis Limbah Pada CV. DUTA GEMILANG JAYA”	Limbah dimanfaatkan dengan cara diolah menjadi barang yang bermanfaat	Jenis limbah padat yang digunakan	Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian



	Cholis Ayetulloh, Heri Kuswara, Nicodias Palasara, Michael Fernando, Zainal Rais Karim (2021)	dan diperdagangkan dalam bentuk badan usaha		kuantitatif dengan analisa pemasaran, SWOT, Matriks IFAS, Matriks EFAS, dan Diagram Cartecius Analisis SWOT yang berhasil mendapatkan informasi yang sangat signifikan mengenai bisnis Limbah Pada CV. DUTA GEMILANG JAYA.
5.	“Pemanfaatan Limbah Bekas (Rongsokan) Sebagai Penghasilan Utama Masyarakat Desa Pangaguragan Cirebon”  Dhika Dzulkarnain Wibisono dan Dewi Ariyani (2022)	Limbah bekas (rongsokan) diperjual belikan ke pengepul atau secara langsung	Proses jual beli dilakukan oleh perseorangan dari rumah dalam bentuk satuan, sedangkan CV. MUGIJAYA melakukannya secara company to company	Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian field riset dan melakukan pengabdian masyarakat dimana jual beli barang bekas/rongsok di Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon berjalan sama seperti halnya transaksi jual beli barang pada umumnya yang berlaku dikalangan masyarakat, yaitu terdapat penjual, pembeli, dan barang yang diperjual belikan (barang bekas/rongsok).

*Sumber: Diolah Peneliti, 2023.*

Dari kelima penelitian terdahulu, ada kesamaan secara umum dengan kelima penelitian terdahulu, yaitu limbah yang diolah atau dimanfaatkan menjadi barang berguna atau diperjual-belikan. Namun proses pengolahan limbah berbeda antara satu dengan lainnya, begitu pula penelitian yang akan dilakukan. Dimana objek yang difokuskan merupakan limbah padat yang berasal dari industry tekstil di Majalaya berupa selongsong (cones), kardus, dan majun.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

CV. MUGIJAYA di Kabupaten Bandung adalah salah satu perusahaan menengah di bidang pengolahan limbah industri tekstil khususnya limbah padat.

Pada zaman generasi milenial ini, wirausaha muda mulai mengembangkan bisnis di bidang *fashion*, dimulai dari mengembangkan bisnis seperti pakaian bekas (*thrift*), busana muslim, bahkan pakaian dalam. Sehingga industri tekstil mengalami peningkatan produksi dan menyebabkan limbah dalam jumlah besar. Seperti halnya di Majalaya, yang merupakan penyumbang limbah industri tekstil terbesar sehingga perlu tindakan pengolahan limbah tekstil di setiap pabriknya untuk mencegah kerusakan lingkungan dengan dilakukannya kerjasama dengan perusahaan menengah atau perorangan (pengepul) di bidang pengolahan limbah sehingga limbah tersebut dapat menjadi sesuatu yg bernilai. Limbah industri tekstil yang sudah melalui proses pengolahan dapat menghasilkan sebuah keuntungan dan bisa menjadi suatu peluang pengembangan bisnis. Peluang pengembangan bisnis menurut (Sukmadi, 2016), terdapat teori-teori yang mendukung dalam peluang pengembangan bisnis limbah padat yaitu: (1) Teori Inovasi (2) Teori Pemasaran (3) Teori Organisasi.

Dalam kerangka pengembangan bisnis, ada beberapa produk yang dapat dikembangkan antaralain:

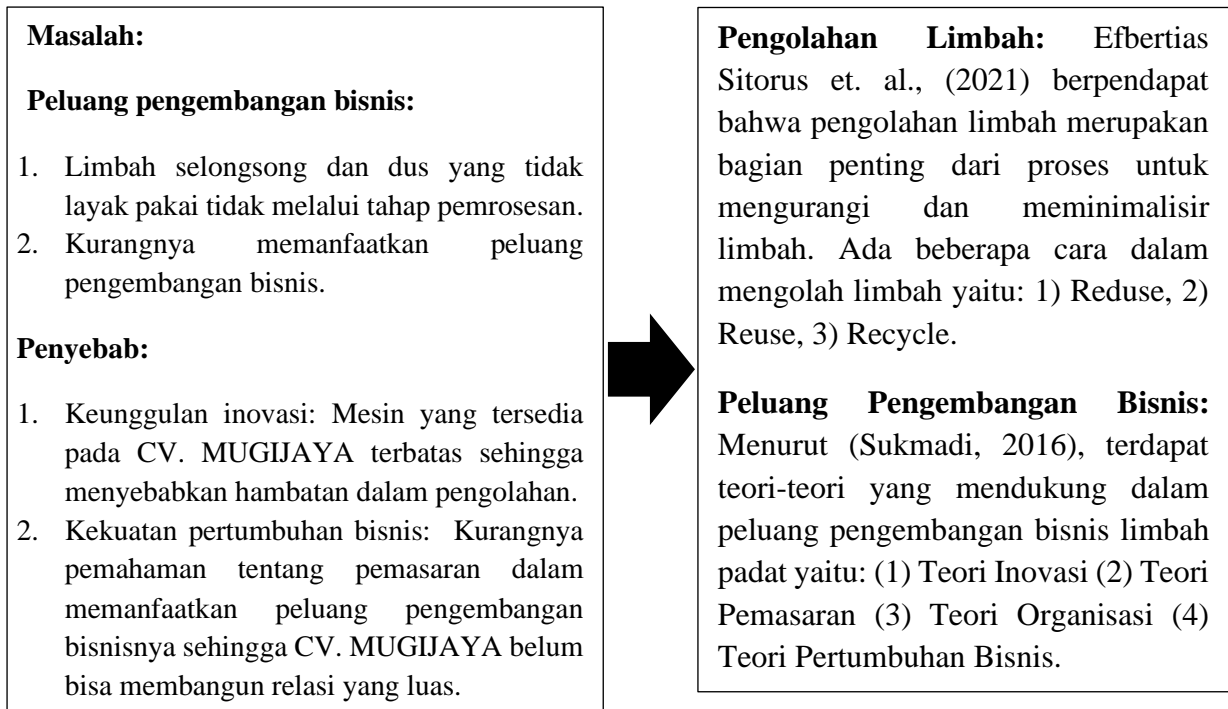
1. Produk berwujud fisik atau barang yaitu antara lain minuman, makanan, pakaian, perumahan, perkakas, produk kecantikan dan sebagainya.
2. Produk tidak berwujud atau jasa yaitu antara lain penerbangan, hotel, penginapan, penyewaan kendaraan, tukang cukur, salon, tukang jahit, tukang perawatan taman, dan sebagainya (Sulasmo & Tehupeiory, 2021).

Peluang pengembangan bisnis rongsok atau limbah padat dapat diibaratkan seperti mengubah kotoran dan rongsokan menjadi emas menurut Ciputra dalam (Sukmadi, 2016) terdapat tiga makna utama. Pertama, adalah terjadinya sebuah

perubahan kreatif yang berarti dari kotoran dan rongsokan yang tidak berharga dan dibuang orang menjadi sesuatu yang memiliki nilai yang lebih besar. Kedua, hasil akhir dari perubahan memiliki nilai komersial, bukan hanya dianggap sebagai karya yang hebat, namun juga memiliki nilai pasar yang tinggi. Ketiga untuk mendapatkan emas seorang pengusaha bisa memulainya dari kotoran dan rongsokan yang tidak bernilai, dengan kata lain dengan modal nol.

Sehingga, Efbertias Sitorus et. al., (2021) berpendapat bahwa pengolahan limbah merupakan bagian penting dari proses untuk mengurangi dan meminimalisir limbah. Pengolahan limbah dalam kata lain, merupakan permasalahan pada limbah harus segera diatasi supaya tumpukan-tumpukan limbah semakin berkurang atau setidaknya bertambah secara signifikan.

Pengolahan limbah tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan dan alam saja, namun dapat bermanfaat dalam segi bisnis karena dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain, membantu pabrik untuk mengurangi volume limbahnya, dan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan ke pabrik daur ulang. Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran yang dihasilkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## 2.6 Proposisi

Proposisi merupakan dugaan sementara dalam penelitian terhadap fenomena yang terjadi. Proposisi dari penelitian ini adalah perusahaan mampu meningkatkan peluang pengembangan usaha pengolahan limbah industri tekstil yang memiliki potensi besar untuk menjadi bisnis yang sukses dan berkelanjutan secara ekonomi dan lingkungan.

